

Analisis Narasi Walter Fisher Dalam Podcast Youtube Deddy Corbuzier Bersama Mongol Stres

Abdullah Azhar Alfarisi¹, Rana Akbari Fitriawan², Fiqie Lavani Melano³

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, abdullahazhar@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, ranaakbar@telkomuniversity.ac.id

³ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, fmelano@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Along with the development of YouTube as the main video sharing platform, the development of digital media has also reached the realm of Podcasts. One of the channels that has the largest YouTube Podcast content is Deddy Corbuzier, who has invited various well-known sources to provide information about various things, one of which is Mongol Stress, who shares information about his experience of joining the Satanic church that has been watched 27 million times. The topic in the Podcast is sensitive, but it sells well in Indonesia because it concerns a belief that can influence ordinary people who are weak in faith, considering that Indonesia is a national state that believes in God. This research uses a qualitative method with Walter Fisher's narrative analysis approach related to the narrative of Mongol experiences who once joined the Satanic church. The research aims to understand the interaction between Deddy Corbuzier and Mongol Stress by analyzing Walter Fisher's narrative paradigm. The results of the research show that the narrative conveyed by Mongol Stress in the YouTube Podcast with Deddy Corbuzier is in accordance with the principles of Walter Fisher's narrative paradigm, namely narrative, narrative rationality consisting of coherence (structural, material, characterological) and truth, as well as the logic of sound judgment. Walter Fisher's narrative paradigm shows how a narrative can persuade and shape public opinion through the moral message contained in the narrative.

Keywords- Youtube, podcast, narrative of Walter Fisher, Mongols, satanic church.

Abstrak

Seiring dengan perkembangan YouTube sebagai platform utama berbagi video, perkembangan media digital juga sampai menyentuh ranah Podcast. Salah satu channel yang memiliki konten Podcast YouTube terbesar adalah Deddy Corbuzier yang sudah mengundang berbagai narasumber terkenal untuk memberikan informasi tentang berbagai hal, salah satunya yaitu Mongol Stres yang berbagi informasi tentang pengalamannya bergabung dengan aliran gereja satan yang sudah ditonton sebanyak 27 juta kali. Topik yang ada pada Podcast tersebut menjadi sensitif, tetapi laku di Indonesia karena menyangkut sebuah kepercayaan yang dapat mempengaruhi orang-orang awam lemah iman, mengingat negara Indonesia merupakan negara kebangsaan yang berketuhanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis narasi Walter Fisher terkait dengan narasi pengalaman Mongol yang pernah bergabung dengan aliran gereja satan. Penelitian bertujuan untuk memahami interaksi antara Deddy Corbuzier dan Mongol Stress dengan analisis paradigma naratif Walter Fisher. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi yang disampaikan Mongol Stres dalam Podcast YouTube bersama Deddy Corbuzier sesuai dengan prinsip paradigma naratif dari Walter Fisher, yaitu narasi, rasionalitas naratif yang terdiri dari koherensi (struktural, material, karakterologis) dan kebenaran, serta logika dari pertimbangan yang sehat. Paradigma naratif Walter Fisher memperlihatkan bagaimana sebuah narasi dapat memersuasi dan membentuk opini publik melalui pesan moral yang terdapat pada narasi tersebut.

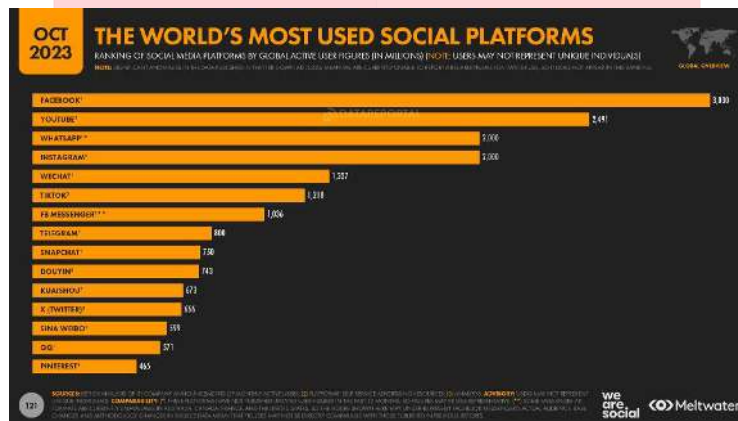
Kata Kunci- Youtube, podcast, narasi Walter Fisher, Mongol, aliran gereja satan.

I. PENDAHULUAN

Internet telah menjadi sebuah jaringan yang secara masif digunakan seluruh orang di dunia sebagai bentuk perkembangan yang dapat memberikan dampak perubahan yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Memasuki era

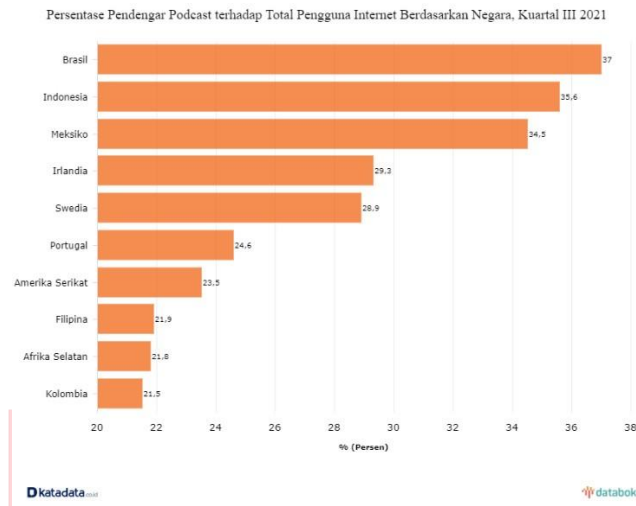
4.0, kemajuan teknologi dan informasi telah menjadi transformasi yang tidak dapat dihindari. Di seluruh dunia, teknologi informasi berkembang dengan sangat cepat, dan penemuan berbagai alat dan teknologi baru semakin meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan manusia (Danuri et al., n.d., 2019). Aktivitas komunikasi dan penyebaran informasi tentunya akan semakin mudah dan sangat membantu kegiatan manusia hingga pada titik manusia tidak akan bisa lepas dari teknologi. Media baru merupakan salah satu bentuk perkembangan dari media komunikasi yang berbasis digital. Hubungan media baru dengan media massa ditekankan oleh perbedaan yang signifikan, yaitu media baru tersebar luas, dapat mengakses semua jenis media komunikasi, dan memiliki kontrol yang bebas. Masyarakat yang sebelumnya mengenal media konvensional, seperti media cetak, radio, televisi, dan film, tetapi sekarang mereka mengenal media baru, seperti internet (Suahya, 2019).

Media sosial pada dasarnya adalah perkembangan terbaru dari teknologi web berbasis internet yang memungkinkan setiap orang berinteraksi, berpartisipasi, berbagi, dan membentuk jaringan daring untuk menyebarkan konten mereka sendiri. Youtube, twitter, dan blog memungkinkan jutaan orang untuk memproduksi konten dan melihatnya secara langsung secara gratis. Secara tidak langsung media sosial ini telah mengubah cara kita berinteraksi, menyebarkan informasi, dan membangun hubungan dalam era digital (Nur, n.d., 2021). Dalam konteks media sosial yang terus berkembang, saat ini youtube menjadi media sosial paling banyak digunakan setelah facebook.



Gambar 1.1 Data penggunaan media sosial
(Sumber: datareportal.com)

Seiring dengan perkembangan youtube sebagai platform utama berbagi video, perkembangan media digital juga sampai menyentuh ranah *podcast*. Podcast adalah teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengar konten *on-demand* yang diproduksi oleh radio amatir dan profesional (Adnan & Dudi Iskandar, 2020). Podcast memiliki format siaran *on-demand*, sedangkan radio konvensional yang menyiarkan secara linear. Dengan demikian, pendengar dapat memilih kapan saja waktu yang tepat untuk mendengarkan podcast. Podcast ini sangat diminati masyarakat pengguna media sosial, terbukti Indonesia menduduki peringkat nomor 2 sebagai pendengar podcast terbesar di dunia.



Gambar 1.2 Presentase pendengar podcast di dunia (Sumber: databoks.katadata.co.id)

Youtube yang saat ini menjadi salah satu media sosial yang digunakan untuk pergeseran konten podcast yang awalnya hanya berupa audio menjadi konten berupa audiovisual. Podcast adalah salah satu contoh ragam konten youtube yang sangat disukai masyarakat. (Wahyu et al., 2021). *IDN Research Institute* menggandeng *Advisia* menggelar riset yang dilaksanakan pada 29 Mei-9 Mei 2023. Riset tersebut melibatkan 560 responden dari 10 kota besar di Indonesia. Hasil riset *IDN Research* menemukan satu fakta unik, yaitu meski podcast lahir dari jenis konten audio, para milenial penggemar podcast di Indonesia justru banyak yang memilih youtube sebagai platform utama menikmati podcast. Penikmat podcast di youtube mencapai angka 61%, disusul Spotify dengan 32%, Noice 5%, dan Apple Podcast sebesar 2%.

Maraknya konten podcast di youtube mencerminkan pesatnya pertumbuhan industri konten digital di mana para pembuat konten berbagi ide, pengetahuan, hiburan, dan cerita pengalaman menarik melalui format audiovisual yang dapat dikonsumsi oleh jutaan orang secara global. Salah satu pemilik channel youtube penyedia konten podcast terbesar adalah *Deddy Corbuzier*. Saat ini *channel* youtube *Deddy Corbuzier* memiliki *subscriber* sebanyak 21,3 juta.



Gambar 1.3 Peringkat podcast di channel Deddy Corbuzier (Sumber: <https://www.youtube.com/@corbuzier/videos>)

Konten tersebut membongkar bagaimana aliran sesat tersebut ada di Indonesia berdasarkan cerita pengalaman Mongol Stres, komika yang pernah mengikuti aliran tersebut. Pada podcast tersebut membahas hal-hal berbau mistis yaitu aliran sesat gereja satanis sehingga konten tersebut bisa dikategorikan sebagai konten horror dan juga Mongol memiliki cara untuk menarasikan pengalamannya, hal ini sangat menarik karena pada dasarnya konten horror sangat digemari di Indonesia. Menurut *idntimes.com*, berdasar hasil riset “*Indonesia Millennial Report 2024*” terdapat 5 genre podcast terpopuler, yaitu komedi (35%), horor (16%), berita (11%), pop & budaya (10%), bisnis & keuangan (8%).

Podcast horror menempati peringkat kedua setelah genre komedi. Selain itu, dari data internal yang dirilis oleh Noice, konten horor berada di peringkat tiga teratas untuk konten yang paling banyak didengarkan dan paling disukai pada tahun 2022.

Dalam konten youtube podcast Deddy Corbuzier dengan Mongol Stres, keduanya membahas tentang berbagai topik yang menarik dan memberikan sudut pandang dari seorang Mongol yang pernah mengikuti aliran gereja satanis. Maka dari itu, analisis naratif Walter Fisher konten podcast Deddy Corbuzier dengan Mongol Stres dapat memberikan wawasan baru tentang berbagai topik yang dibahas. Analisis naratif dari Walter Fisher, di sisi lain, tidak berfokus pada elemen-elemen narasi saja, tetapi juga berfokus pada cara narasi digunakan untuk membentuk keyakinan, nilai, dan perilaku manusia sehingga relevan jika digunakan untuk menganalisis konten youtube podcast Deddy Corbuzier bersama Mongol Stres. Pada dasarnya naratif Walter Fisher terdapat beberapa konsep kunci yang menjadi inti dari kerangka teoritis narasi, yaitu narasi, rasionalitas naratif yang mencakup koherensi dan kebenaran, dan logika dari pertimbangan yang sehat. Selain itu, analisis tersebut juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana podcast youtube dapat menjadi media informasi yang efektif dalam berbagai pengalaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penulis pada penelitian ini adalah bagaimana konsep paradigma naratif Walter Fisher dapat membedah narasi pengalaman Mongol saat bergabung dengan aliran gereja satan? Dari permasalahan dan pertanyaan penelitian tersebut kita dapat mengetahui dan memahami narasi dan interaksi antara Deddy Corbuzier dan Mongol Stress dengan analisis paradigma naratif Walter Fisher yang mencakup identifikasi berupa narasi, rasionalitas naratif, dan logika dari pertimbangan yang sehat.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Komunikasi Massa

Menurut De Fluor komunikasi massa adalah suatu proses dalam mana komunikator-komunikator menggunakan media massa untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara terus-menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat memengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara. pada dasarnya komunikasi massa adalah proses dimana pesan sampai ke khalayak melalui media massa. Media massa merupakan saluran komunikasi yang memproduksi dan mendistribusikan berita, konten hiburan, visual art, dan produk budaya lainnya untuk sejumlah besar orang (Vera, 2016).

B. *New Media*

Media baru atau *new media* merupakan perkembangan teknologi yang dapat memperluas penyebaran informasi dan memberi masyarakat lebih banyak kontrol atas informasi tersebut. Media baru, juga dikenal sebagai "*new media*", adalah kumpulan teknologi baru yang memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi lebih luas kepada masyarakat. Denis McQuail menyatakan bahwa media baru terdiri dari berbagai teknologi, seperti miniaturisasi, penyimpanan, pencarian informasi, sistem transmisi kabel dan satelit, dan sistem pengendalian komputer (Faidlatul Habibah & Irwansyah, 2021).

C. Youtube

Sebagai media sosial berbentuk web video, youtube memungkinkan orang untuk menonton, berbagi, dan memuat klip video secara gratis. Menurut Dr. Rulli Nasrullah, youtube adalah media sosial berbasis internet yang berisi konten video, di mana seseorang dapat memberikan berbagai informasi dengan membuat *channel* dan mengunggah konten video. Proses unggahan video ini mirip dengan menampilkan gambar di sebuah channel televisi yang dikemas dalam media sosial (Wirany & Vidia Pratami, n.d., 2019).

D. Podcast

Menurut Merriam Webster, podcast merupakan program menggunakan internet yang berisi audio yang dilampirkan ke RSS (Really Simple Syndication), digital data media, atau serangkaian media yang didistribusikan melalui internet ke pemutar media portabel dan komputer pribadi (Sosial et al., 2020). Terdapat juga podcast yang berbentuk video. Pada dasarnya, podcast video dan podcast audio sama, tetapi kontennya diunggah pada podcast video (Ayu Karunianingsih, n.d., 2023).

E. Narasi

Secara etimologis, kata "narrasi" berasal dari kata Latin *narre*, yang berarti "membuat tahu". Oleh karena itu, narasi didefinisikan sebagai upaya manusia untuk menceritakan dan memberitahu serangkaian peristiwa kepada orang lain

atau khalayak. Tidak mengherankan bahwa narasi selalu dikaitkan dengan dongeng, cerita rakyat, atau cerita fiktif lainnya. Meskipun demikian, narasi juga dapat dikaitkan dengan cerita yang didasarkan atau nyata.. (Pamungkas, 2022).

F. Paradigma Naratif Walter Fisher

Paradigma naratif yang dikemukakan oleh Walter Fisher merupakan sebuah narasi berbeda dengan argumentasi. Sebuah argumentasi dipandang sebagai sebuah hal yang rasional, sedangkan cerita bukanlah hal yang rasional. Kerasionalan sebuah argumentasi terletak pada kaidah-kaidah yang harus ditaati ketika seseorang menyusunnya (Dr. Suciati, 2017). Menurut penjelasan Fisher, dibandingkan dengan argumen yang bagus, cerita yang bagus mempunyai kemampuan lebih tinggi dalam mempersuasi seseorang (Pratiwi et al., 2020). Dia percaya bahwa paradigma dunia rasional tidak efektif dalam pengindraan, dan bahwa cerita dapat memasukkan awal, tengah, dan akhir sebuah argumen. Pada dasarnya paradigma naratif Walter Fisher ini erat kaitannya dengan *storytelling* karena Fisher memandang manusia sebagai makhluk pencerita yang secara alami menggunakan cerita untuk memahami dan mengkomunikasikan pengalaman mereka kepada orang lain (West & H.Turner, 2007). Paradigma ini menekankan pentingnya cerita dalam kehidupan manusia dan menyediakan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis dan memahami *storytelling*.

G. Konsep Dasar dalam Paradigma Naratif Walter Fisher

Terdapat 3 konsep dalam paradigma naratif Walter Fisher, diantaranya:

1. Narasi

Fisher menjelaskan bahwa narasi memiliki tingkat lebih tinggi daripada cerita dengan alur awal, tengah, dan akhir. Narasi adalah kumpulan peristiwa yang diceritakan secara verbal dan nonverbal yang memiliki arti bagi pendengar. Dari sini, pencerita dan pendengar harus ada dalam teori ini. Selain itu, Fisher menyatakan bahwa setiap peristiwa komunikasi berisi cerita. Bukan genre tertentu, cerita adalah salah satu jenis pengaruh sosial. Fisher mengatakan bahwa kehidupan seseorang terdiri dari kumpulan atau rangkaian kisah, cerita, atau narasi (West & H.Turner, 2007).

2. Rasionalitas Naratif

Cara untuk menilai cerita mana yang dapat dipercaya dan mana yang diabaikan adalah dengan menggunakan rasionalitas naratif. Ada cara untuk menilai cerita mana yang dapat dipercaya dan mana yang tidak, karena kehidupan manusia dialami dalam naratif. Koherensi dan kebenaran adalah dua dasar rasionalitas naratif, menurut Fisher (West & H.Turner, 2007).

a. Koherensi

Koherensi adalah standarisasi yang penting untuk menilai rasionalitas naratif, yang pada akhirnya apakah seseorang akan menerima naratif itu atau menolaknya. Koherensi mengacu pada konsistensi internal dari sebuah naratif. Dalam menilai koherensi sebuah cerita, pendengar akan bertanya tentang runtut tidaknya sebuah cerita. Dapat dikatakan bahwa sebuah cerita sudah koherensi ketika sang pencerita tidak menghilangkan hal-hal penting dalam sebuah cerita. Koherensi memiliki tiga metode, yaitu koherensi struktural, koherensi material, dan koherensi karakterologis.

b. Kebenaran

Kebenaran merupakan ukuran yang digunakan dalam menilai rasionalitas naratif dari sebuah cerita. Cerita yang memiliki kebenaran akan terdengar lebih sungguh-sungguh bagi orang yang mendengarnya. Komunikasi juga akan menganggap cerita itu benar apabila sesuai dengan pengalaman hidup yang dijalani, di mana cerita tersebut mungkin menceritakan sesuatu yang berkaitan dengan dirinya sendiri.

3. Logika dari Pertimbangan yang Sehat

Fisher menegaskan bahwa ketika narasi memiliki ketelitian, narasi tersebut merupakan alasan yang baik bagi seseorang untuk memegang keyakinan tertentu atau mengambil tindakan. Fisher (1987) menjelaskan konsep logikanya dengan mengatakan bahwa logika berarti "suatu sistem penalaran dalam interaksi retorik". Dengan demikian, logika dari pertimbangan yang sehat menyajikan kepada pendengar serangkaian nilai yang menarik bagi narasinya bisa dipercaya atau tidak (West & H.Turner, 2007).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tentang Analisis Narasi Walter Fisher Dalam Podcast Youtube Deddy Corbuzier Bersama Mongol Stres ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis narasi Walter Fisher. Menurut Moleong (2012), bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami sebuah fenomena mengenai tentang apa

yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata serta Bahasa. Subjek dari penelitian ini adalah konten podcast Deddy Corbuzier bersama Mongol Stres yang di *upload* di *channel* youtube milik Deddy Corbuzier yang di *upload* pada tanggal 1 Juli 2021. Objek pada penelitian ini adalah konstruksi narasi yang dilakukan oleh Mongol dalam podcast Bersama Deddy Corbuzier. Dimana konstruksi narasi tersebut dilakukan untuk menceritakan pengalaman Mongol yang pernah bergabung dengan aliran gereja satanis. Sehingga, objek penelitian difokuskan pada bagian video yang mewakili cerita pengalaman Mongol dan dianalisis menggunakan teori narasi dari Walter Fisher. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan melalui observasi konten video podcast youtube Deddy Corbuzier bersama Mongol Stres guna mendukung penelitian yang akan dilakukan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah mengumpulkan data, kemudian peneliti memberikan penjelasan tentang hasil dan bukti penelitian, menyederhanakan data, dan kemudian sampai pada kesimpulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Narasi

Menurut Fisher, narasi mempunyai tingkatan lebih tinggi daripada sebuah cerita dengan plot awal, tengah dan akhir. Pada konten Podcast video antara Deddy Corbuzier dengan Mongol Stress dibagi menjadi 3 *scene*, di mana setiap *scene* mewakili plot cerita awal, tengah, dan akhir dari pengalaman Mongol Stress saat bergabung dengan aliran gereja satan. Pada bagian plot cerita awal terdapat pada *scene* 1 yang berisi tentang awal mula Mongol Stress bergabung dengan aliran gereja satan, Pada bagian plot cerita tengah terdapat pada *scene* 2 yang berisi tentang penjelasan aliran gereja satan tersebut mulai dari apa itu gereja satan, kegiatannya, hal-hal yang diajarkan, sampai orang-orang yang bisa menjadi target untuk diajak bergabung ke aliran gereja satan. Sedangkan pada bagian plot cerita akhir terdapat pada *scene* 3 yang berisi alasan mengapa akhirnya Mongol Stress keluar dari aliran gereja satan dan juga ajaran dari gereja satan yang masih diterapkan Mongol Stress sampai sekarang. Pada bagian awal struktur cerita Mongol memulai narasinya dengan menggambarkan masa kecilnya yang sulit. Ibunya meninggal ketika dia berusia tiga tahun dan meninggalkannya dalam keadaan terpasung selama tiga tahun. Latar belakang ini memberikan dasar emosional yang kuat untuk memahami motivasi dan tindakan Mongol di kemudian hari. Kejadian masa kecil yang dialami Mongol membentuk persepsi dirinya dan mempengaruhi keputusan-keputusannya selanjutnya.

Pada bagian tengah struktur cerita Mongol menjelaskan keterlibatannya dalam sekte satanis. Dia menceritakan bagaimana dia direkrut, ritual-ritual yang dia ikuti, dan struktur hierarkis dalam sekte tersebut. Narasi ini memperlihatkan transformasi Mongol dari seorang individu yang mencari penerimaan dan makna, menjadi anggota aktif dalam sebuah organisasi yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial dan moral yang umum. Pengalaman ini tidak hanya memberikan wawasan tentang dunia sekte satanis, tetapi juga menunjukkan perjuangan internal Mongol dalam mencari identitas dan tempatnya di dunia.

Pada bagian akhir cerita narasi Mongol berakhir dengan cerita tentang perubahannya menjadi lebih baik. Dia menemukan kebenaran spiritual yang membuatnya meninggalkan sekte dan mencari jalan yang lebih baik. Pengalaman ini menandai titik balik dalam hidupnya, di mana dia mulai memahami dan mengatasi trauma masa kecilnya. Refleksi spiritual ini menunjukkan pertumbuhan pribadi Mongol dan penemuan makna yang lebih dalam dalam hidupnya.

B. Rasionalitas Naratif

Rasionalitas naratif dalam paradigma Walter Fisher terdiri dari koherensi struktural, koherensi material, koherensi karakterologis, dan kebenaran. Dalam konteks Podcast ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana Mongol Stress menyusun narasinya dan bagaimana rasionalitas naratifnya terbentuk melalui koherensi dan kebenaran dari ceritanya.

1. Koherensi Struktural

Koherensi struktural merupakan suatu cerita yang tidak membingungkan dan memiliki keterkaitan dengan bagian selanjutnya serta memiliki alur yang jelas yaitu alur awal, tengah, dan akhir (West & H.Turner, 2007). Pengalaman bergabung dengan aliran gereja satan yang dinarasikan Mongol Stress dalam konten Podcast video bersama Deddy Corbuzier sudah cukup jelas, runtut, dan tidak membingungkan karena antara *scene* 1, 2, dan 3 saling berkaitan.

Pada bagian awal yaitu *scene* 1 berisikan penjelasan mengenai alasan Mongol Stress bisa bergabung dengan aliran gereja satan yang dimulai dari faktor Mongol tidak terdidik dari lingkungan keluarganya.

Terdapat potongan narasi termasuk ke dalam bentuk narasi informatif karena Mongol memberikan informasi latar belakang keluarganya yang menjadi alasan masuknya Mongol ke aliran gereja satan. Mongol menceritakan latar belakang keluarganya bahwa ia tidak pernah mendapat kasih sayang dari kedua orang tuanya karena mamanya yang meninggal karena di pasung sejak dia umur 3 tahun. Kemudian cerita tersebut dilanjut dengan Mongol yang mengatakan

bahwa ibunya pernah mengikuti organisasi COG (*Children Of God*) yang di mana organisasi tersebut adalah organisasi sesat.

Terdapat potongan narasi di atas termasuk ke dalam bentuk narasi informatif. Mongol menceritakan pengalaman mamanya yang pernah mengikuti aliran sesat bernama COG dan kebetulan saat itu sedang hamil Mongol. Kemudian setelah itu muncul sekte sesat baru dan pada saat itu Mongol bertemu bule di Manado dan dia diajak untuk bergabung ke sekte sesat tersebut mengingat Mongol yang tidak pernah mendapat kasih sayang dan didikan dari kedua orang tuanya akhirnya ia mengikuti aliran sesat tersebut.

Pada bagian tengah yaitu *scene 2* berisikan penjelasan mengenai aliran gereja satan yang diikuti Mongol. Mongol menjelaskan bagaimana aliran gereja satan yang diikuti, ritual apa saja yang dilakukan, siapa yang dipuja, sampai target yang diincar oleh aliran gereja satan tersebut.

Terdapat potongan narasi yang termasuk ke dalam bentuk narasi informatif karena Mongol menyampaikan informasi tentang bagaimana cara memuja di aliran gereja satan. Mongol menarasikan bahwa aliran gereja satan itu tidak menyembah satan tetapi melakukan penghujatan kepada tuhan. Selain itu, aliran gereja satan juga memuja satan sebagai tuan dari segalanya. Mongol juga menjelaskan bahwa setiap aliran sesat itu melakukan pemujaan yang berbeda-beda tetapi tetap satan sebagai titik sentral pemujaan.

Terdapat potongan narasi yang termasuk ke dalam bentuk narasi informatif karena Mongol menjelaskan bagaimana ritual yang dilakukan aliran gereja satan. Ritual dimulai dengan penyembahan dan penghujatan lalu dilanjut pembacaan kitab satanic dan diakhiri dengan ritual party seks, ritual-ritual tersebut dilakukan selama 3 kali dalam seminggu.

Pada bagian akhir yaitu *scene 3* berisi tentang penjelasan mengenai ajaran dari aliran gereja satan apa saja yang masih diterapkan oleh Mongol sampai saat ini. Terdapat potongan narasi yang termasuk ke dalam narasi informatif. Mongol menarasikan beberapa ajaran dari satanic yang masih diterapkan di kehidupannya saat ini dengan menjelaskan bahwa hanya Mongol satusatunya artis dari Sulawesi Utara yang peduli dengan daerahnya. Mongol menyisihkan sebagian penghasilannya untuk mengundang aktor dan aktris Indonesia untuk memberikan ilmu di daerahnya.

Koherensi struktural dalam narasi Mongol Stres selama Podcast bersama Deddy Corbuzier sangat kuat. Narasi ini berkembang secara logis, menunjukkan bagaimana pengalaman masa lalu Mongol mempengaruhi keputusan-keputusannya di masa depan.

2. Koherensi Material

Koherensi materi mengacu pada derajat kesesuaian antara satu cerita dengan cerita lain yang tampaknya berkaitan dengannya. Apabila kita menyimak cerita dari orang lain, kemudian cerita tersebut memiliki kesamaan dengan cerita dari beberapa orang lainnya, maka kita akan meyakini cerita dari orang tersebut. Namun apabila cerita tersebut memiliki perbedaan dengan kisah yang diceritakan orang lainnya, maka kita akan condong untuk tidak mempercayai cerita yang berbeda sendiri tersebut karena dianggap kurang memiliki koherensi material (West & H.Turner, 2007). Narasi yang disampaikan Mongol mengenai pengalamannya bergabung ke aliran gereja satan dalam media sosial YouTube tidak terdapat kekeliruan dan benar adanya. Hal tersebut terbukti dari adanya respon dari Deddy Corbuzier yang beberapa kali menyetujui apa yang telah disampaikan oleh Mongol.

a. Mongol: *“Ritual umum ya sama, di saat ada pujan penyembahan yang dilakukan adalah penghujatan baru kita ada pembacaan satanic bible, dulu di Jakarta sempat dijual di mall.”*

b. Deddy: *“Oiya iya pernah-pernah, gua pernah liat warnanya item, iya iya sempat beredar itu satanic bible.”*

Pada potongan narasi di atas terlihat bahwa Deddy Corbuzier menyetujui apa yang Mongol katakan bahwa kitab satanic sempat dijual di mall karena Deddy Corbuzier juga pernah melihat kitab satanic tersebut dijual di mall. Deddy Corbuzier sebagai host memberikan validasi terhadap cerita Mongol dengan tanggapan dan pertanyaan yang mendukung. Interaksi ini membantu membangun koherensi material dengan menunjukkan bahwa cerita Mongol dapat diterima dan dipercaya.

Narasi yang disampaikan Mongol tentang pengalamannya yang bergabung dengan aliran gereja satan masing-masing memiliki kesamaan dan juga keterkaitan yaitu sama-sama membahas mulai dari latar belakang Mongol yang tidak terdidik dan tidak mendapat kasih sayang dari orang tuanya dari kecil, kemudian akhirnya bergabung dengan aliran gereja satan tersebut, menceritakan bagaimana saat dia baru pertama kali bergabung, ritual apa saja yang dilakukan, hingga target yang disasar oleh aliran gereja satan tersebut, serta ajaran-ajaran yang masih diterapkan Mongol sampai saat ini. Keteraturan dan keterkaitan narasi yang disampaikan Mongol dari *scene 1* sampai *scene 3* sudah menjadi bukti bahwa apa yang disampaikan memiliki koherensi material.

3. Koherensi Karakterologis

Koherensi karakterologis mengacu pada kepercayaan tokoh-tokoh dalam cerita. Seseorang cenderung tidak menerima cerita dari orang yang tidak memiliki karakterologis atau orang yang tidak disukainya (West & H.Turner, 2007). Dalam menyampaikan narasi mengenai aliran gereja satan, seseorang harus memiliki pengalaman pribadi sehingga narasinya bisa dipercaya dan mempunyai karakterologis atau ciri khas sendiri.

Pada video Podcastnya dengan Deddy Corbuzier ia menghadirkan kesan sederhana dan apa adanya karena hanya memakai pakaian kaos biasa yang tidak terlalu mewah. Pembawaan narasi yang disampaikan oleh Mongol pada Podcast tersebut juga mudah untuk dipahami oleh orang-orang yang bisa langsung menangkap maksud dari apa yang disampaikan Mongol. Mongol juga terkadang menambahkan beberapa data dan fakta yang terjadi pada realita sosial sehingga penonton akan merasa cerita yang disampaikan benar adanya.

Peneliti juga menemukan beberapa komentar yang dapat memperkuat karakter Mongol pada konten Podcast ini.



Gambar 4.1 Screenshot komentar YouTube

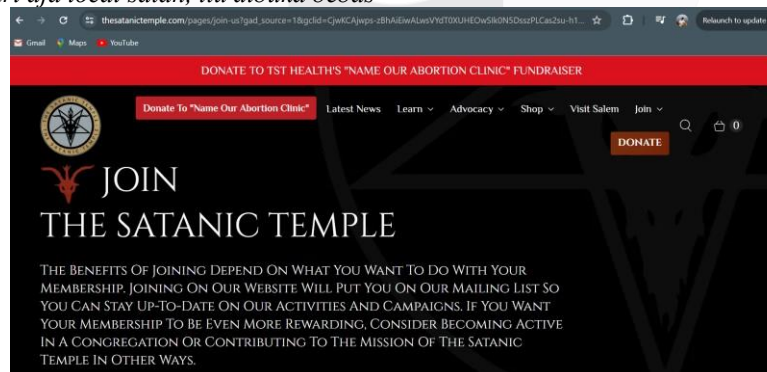
Dari komentar di atas penonton menilai Mongol sebagai sosok yang cerdas, tenang, dan pandai membawakan cerita. Ini menunjukkan bahwa karakter Mongol selama Podcast konsisten dengan persepsi penonton. Kepribadiannya yang santai dan cara penyampaiannya yang menarik membuat cerita yang disampaikan menjadi lebih meyakinkan dan mudah diterima. Penonton menganggap obrolan dalam Podcast tersebut padat isi dan layak ditonton tanpa ada bagian yang dilewatkan. Ini menunjukkan bahwa narasi yang dibangun oleh Mongol dianggap kredibel dan otentik, yang merupakan bagian penting dari koherensi karakterologis. Mongol berhasil menjaga perhatian penonton dengan konsistensi cerita dan kepribadiannya yang meyakinkan. Konsistensi ini merupakan elemen penting dalam koherensi karakterologis, karena memperkuat kredibilitas dan autentisitas narasi.

4. Kebenaran

Prinsip rasionalitas naratif yang menilai kredibilitas dari sebuah cerita. Fisher menyatakan ketika elemen-elemen sebuah cerita merepresentasikan pernyataan-pernyataan akurat mengenai realitas sosial, elemen tersebut memiliki kebenaran. Dalam penilaian akan kebenaran sebuah cerita, komunikasi cenderung menganggap cerita benar apabila sesuai dengan pengalaman hidup yang dijalani, di mana cerita tersebut mungkin menceritakan tentang dirinya sendiri (West & H.Turner, 2007).

Pada narasi yang disampaikan Mongol aspek kebenaran terletak pada potongan narasi yang menyampaikan bahwa aliran sesat ini masih *underground* tetapi terdapat website yang dapat diakses oleh siapapun.

“Saat ini masih ada tapi mereka underground, banyak di tanah abang ada, pondok indah, kelapa gading ada, buka aja tu webnya ada, cari aja local satan, itu dibuka bebas”



Gambar 4.2 Website Aliran Satanic

Narasi tersebut sesuai dengan gambar di atas yang merupakan website dari aliran *church of satan* yang ada di seluruh dunia. Ketika peneliti melakukan pencarian tentang local satan, peneliti menemukan web di atas yang berisi

tentang pendaftaran untuk menjadi anggota atau *membership* dari aliran gereja satan. Selain itu, narasi dari Mongol yang menjelaskan bahwa beberapa daerah di Jakarta terdapat aliran satanic tersebut didukung dengan komentar di bawah ini:



Gambar 4.3 *Screenshot* komentar YouTube

Peneliti menemukan komentar di atas untuk dijadikan data pendukung pada aspek kebenaran dari analisis naratif Walter Fisher ini. Dari komentar di atas membuktikan bahwa narasi dari Mongol memang benar adanya karena beberapa orang yang menonton Podcast memvalidasi hal tersebut.

Dari adanya bukti di atas menunjukkan bahwa narasi pengalaman Mongol saat bergabung dengan aliran gereja satan memiliki aspek kebenaran yang sesuai dengan paradigma naratif Walter Fisher.

C. Logika dari Pertimbangan yang Sehat

Fisher mengatakan bahwa ketika naratif mempunyai nilai kebenaran, maka narasi tersebut membentuk sebuah pertimbangan yang baik dan sehat terhadap individu untuk berpegang pada suatu keyakinan tertentu dalam bertindak (West & H.Turner, 2007).

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan respon Deddy Corbuzier menanggapi cerita Mongol dengan cara yang mencerminkan logika dari pertimbangan yang sehat. Respon Deddy Corbuzier dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek berikut:

1. Penggalan Informasi:

Deddy menanyakan lebih lanjut mengenai alasan di balik tindakan pemasakan ibu Mongol dan jenis ritual yang disebutkan Mongol. Ini menunjukkan upaya Deddy untuk memahami konteks cerita Mongol dengan lebih baik dan mendapatkan informasi yang jelas. Mengajukan pertanyaan seperti ini adalah contoh dari logika pertimbangan yang sehat karena membantu penonton untuk memahami cerita dengan lebih lengkap dan mendalam.

2. Menyoroti Kontradiksi dan Kesimpulan Logis:

Deddy menyoroti potensi kontradiksi dalam cerita Mongol tentang pengkhianatan dalam komunitas satanic dan ancaman pembunuhan, tetapi Mongol masih hidup. Ini mencerminkan upaya Deddy untuk menguji konsistensi logis dari cerita Mongol. Dengan menanyakan ini, Deddy membantu memastikan bahwa cerita tersebut masuk akal dan bebas dari kontradiksi yang mencolok.

Deddy Corbuzier menggunakan logika dari pertimbangan yang sehat dalam menanggapi cerita Mongol dengan mengajukan pertanyaan klarifikasi, mencari pemahaman lebih lanjut, dan menyoroti kontradiksi potensial. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Deddy kepada Mongol di atas akan membantu memastikan bahwa cerita yang disampaikan adalah jelas, konsisten, dan dapat dipahami dengan baik oleh penonton.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis paradigma naratif Walter Fisher pada konten podcast YouTube Deddy Corbuzier bersama Mongol Stres, peneliti menemukan bahwa narasi pengalaman Mongol bergabung dengan aliran gereja satan mencerminkan konsep naratif Fisher secara mendalam. Narasi dalam podcast ini dibangun melalui penceritaan pengalaman pribadi Mongol yang mendalam dan emosional, dengan plot yang terstruktur dari latar belakang kehidupan Mongol, kegiatan dalam gereja satan, hingga alasannya keluar dari kelompok tersebut. Narasi ini juga mengandung rasionalitas naratif yang terdiri dari koherensi struktural, material, dan karakterologis, serta nilai kebenaran. Koherensi struktural terlihat dari cerita Mongol yang jelas dan teratur, koherensi material dari konsistensi dan validitas cerita yang diperkuat oleh tanggapan positif Deddy Corbuzier dan komentar penonton, serta koherensi karakterologis yang tercermin dari karakter Mongol yang realistis dan meyakinkan. Nilai kebenaran narasi ini diperkuat oleh persetujuan dan komentar penonton yang membenarkan pengalaman Mongol. Selain itu, narasi ini juga menunjukkan logika dari pertimbangan yang sehat, dengan Deddy Corbuzier mengajukan pertanyaan klarifikasi dan menyoroti kontradiksi potensial untuk membantu penonton memahami cerita Mongol. Narasi ini menyampaikan pesan moral penting seperti penerimaan, solidaritas, transformasi positif, nilai-nilai kemanusiaan, kesadaran akan bahaya kelompok ekstrem, dan pentingnya prinsip dan keyakinan pribadi. Komentar-komentar penonton menunjukkan bahwa mereka menerima dan terpengaruh oleh narasi Mongol, membuktikan bahwa cerita ini berhasil memersuasi dan memberikan dampak signifikan. Secara keseluruhan, narasi Mongol menunjukkan logika dari pertimbangan yang sehat dan memberikan dampak nyata kepada penonton, membentuk "good reason" bagi individu untuk berpegang pada keyakinan dalam bertindak, dan membuktikan efektivitas narasi tersebut dalam mempengaruhi dan mengedukasi penontonya.

REFERENSI

- Adnan, I., & Dudi Iskandar, D. (2020). Studi Netnografi Belajar Membuat Podcast Pada Komunitas The Podcasters Di Media Social Discord. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8).
- Ayu Karunianingsih, D. (2023). Podcast Video Dan Strategi Pemilihan Konten Dalam Times Indonesia Podcast Pada Times Tv Jogja Video Podcasts And Content Selection Strategies In Times Indonesia Podcast On Time Tv Jogja Sekolah Tinggi Multi Media, Yogyakarta. In *Jurnal Pekommas Vol. 8 No. 1* (Vol. 2023).
- Danuri, M., Informatika, M., Teknologi, J., & Semarang, C. (2019). *Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital*.
- Dr. Suciati, S. S. M. S. (2017). *Teori Komunikasi Dalam Multi Perspektif* (S. S. M. S. Dr. Suciati, Ed.). Buku Litera Yogyakarta.
- Faidlatul Habibah, A., & Irwansyah, I. (2021). Era Masyarakat Informasi Sebagai Dampak Media Baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 350–363. <https://doi.org/10.47233/jteksis.V3i2.255>
- Hutabarat, P. M. (2020). *Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi* (Vol. 2). <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht>
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online The Role Of Mass Media In Facing Online Media Attacks. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(1), 51–64.
- Pamungkas, A. (2022). *Narasi Dan Representasi Kearifan Lokal Dalam Video Promosi Pariwisata The Heartbeat Of Toba* (Vol. 08, Issue 03). https://www.youtube.com/watch?v=_Izoqfrc0o
- Pratiwi, A.-, Kaligis, R. A. W., & Anshari, F.-. (2020). Narrative Analysis Of Campaign Of Persija Players On The Video #Jagagbk. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 12(2), 193. <https://doi.org/10.14421/pjk.V12i2.1696>
- Prihandani, I. F., Makhrian, A., & Muzni, N. (2023). Pengaruh Speak Up Penyintas Kekerasan Seksual Pada Podcast Deddy Corbuzier Terhadap Empati Mahasiswa Universitas Bengkulu. In *Journal Of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes* (Vol. 4, Issue 1). <https://komnasperempuan.go.id/download-file/816>
- Sucahya, M. (2019). Teknologi Komunikasi Dan Media. *Jurnal Komunikasi*, 2(1), 6–21.
- Vera, N. (2016). *Komunikasi Massa* (1st Ed.). Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Wahyu, R., Martianto, U., & Toni, A. (2021). Analisis Semiotika Gaya Komunikasi Milenial Bambang Soesatyo

Melalui Youtube Podcast. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 4, Issue 1).

[Http://Ejournal.Upnvj.Ac.Id/Index.Php/Jep/Index](http://Ejournal.Upnvj.Ac.Id/Index.Php/Jep/Index)

West, R., & H.Turner, L. (2007). *Introducing Communication Theory Analysis And Application* (3rd Ed.). Universal Publishing.

Wiryany, D., & Vidia Pratami, T. (N.D.). *Kekuatan Media Baru Youtube Dalam Membentuk Budaya Populer*. [Www.Ejournal.Iikom.Fisip-Unmul.Ac.Id](http://www.Ejournal.Iikom.Fisip-Unmul.Ac.Id)

